



Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Usia 12-59 Bulan ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung

Analysis of Factors Related to the Behavior of Mothers Have Children aged 12-59 Months to the Posyandu, Sagerat Village, Matuari District, Bitung City

Mentari Irma Diafrilia*, Adrian Umboh, Herlina I.S. Wungouw

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Samratulangi, Manado, Indonesia

Email: mentari.diafrilia@gmail.com

Abstract

Posyandu is one of the community-based health program, aimed at monitoring the growth and development of toddlers. This study aimed to determine the factors related to the behavior of mothers of toddlers visiting the posyandu in Sagerat Village, Matuari District, Bitung City, North Sulawesi Province. This study used primary and secondary data with a total sampling of mothers of children aged 12-59 months. Data analysis was performed using univariate, bivariate, and multivariate tests using SPSS software. The final multivariate analysis showed that the factors that influenced the mother's visit to the posyandu were the age of the child (p value 0,000) and the PMT program (p value 0,000), while other variables did not show a significant relationship with the behavior of the mother's visit to the posyandu. IEC (Communication of Information and Education) to mothers of toddlers regarding monitoring the growth and development of children up to the age of 5 years should be encouraged.

Keywords; behaviour; children; visits to posyandu

Abstrak

Posyandu adalah salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan sample ibu dari anak usia 12-59 bulan yang dipilih secara *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis akhir multivariat menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu yaitu umur anak (p value 0,000) dan program PMT (p value 0,000), sedangkan variable lain tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) kepada ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak hingga usia 5 tahun perlu digalakkan.

Kata kunci; anak; kunjungan posyandu; perilaku

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2011). Secara kuantitas, pada tahun 2019, jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 Posyandu. 63,6% diantaranya merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utama secara rutin setiap bulannya, dengan cakupan dari masing-masing kegiatan minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Di Sulawesi Utara, persentase Posyandu aktif hanya sebanyak 8,35% (Kemenkes, 2020b).

Salah satu program utama Posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin yang mencakup kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi sejak dini bila anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Ditjen Bina Pemdes Kemendagri, 2021). Jika diketahui berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan anak menderita suatu penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan (Kemenkes, 2020a). Indonesia pada tahun 2018, persentase gizi buruk pada balita 0-59 bulan adalah 3,90% dan gizi kurang ada sebanyak 13,80%. Sedangkan persentase gizi buruk di Sulawesi Utara sebanyak 4,20% dan gizi kurang sebanyak 11,20% (Balitbang, 2019a, 2019b). Menurut data Profil Puskesmas Sagerat Tahun 2020, terdapat 0,6% balita dengan gizi kurang dan 0,6% juga balita dengan gizi kurang di Kecamatan Matuari, sedangkan di Kelurahan Sagerat terdapat 1 kasus gizi kurang dan 1 kasus juga gizi kurang (Puskesmas Sagerat, 2021).

Riskesmas 2018 di Provinsi Sulawesi Utara, proporsi dari pemantauan pertumbuhan dalam 12 bulan terakhir pada anak umur 0-59 bulan di Sulawesi Utara, untuk frekuensi penimbangan balita < 8 kali adalah 50,86%, sedangkan frekuensi penimbangan balita \geq 8 kali hanya mencapai 41,72%. Definisi operasional balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu balita yang ditimbang paling sedikit 8 kali dalam satu tahun. Berdasarkan hal tersebut, capaian balita yang ditimbang \geq 8 kali di Provinsi Sulawesi Utara belum mencapai target kinerja dari Kementerian Kesehatan (Balitbang, 2019b).

Hasil Riskesmas Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018, capaian penimbangan balita \geq 8 kali di Kota Bitung cukup rendah yaitu sebanyak 18,32% (Balitbang, 2019b). Puskesmas Sagerat merupakan salah satu wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bitung. Indikator balita ditimbang (D/S) tahun 2019 di Kecamatan Matuari sudah mencapai 80,2%, dan di Kelurahan Sagerat hanya sebesar 65,7%. Sedangkan pada tahun 2020, indikator D/S tidak mencapai target nasional. Jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Sagerat tahun 2020 adalah 2.476 anak, dengan capaian D/S di Kecamatan Matuari sebanyak 66%

dan capaian D/S di Kelurahan Sagerat adalah 62,4% (Puskesmas Sagerat, 2020, 2021).

Kurangnya perilaku kunjungan ibu ke Posyandu akan menyebabkan ibu tidak akan memperoleh informasi mengenai kesehatan anaknya sehingga tidak ada motivasi untuk memperbaiki status gizi anak dan pemeliharaan kesehatan anak. Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dalam peningkatan program kesehatan di Posyandu dapat dilakukan dengan meningkatkan

fasilitas pelayanan di Posyandu, kader dan petugas kesehatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai balita, dan kerjasama antar petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan di Posyandu secara terus menerus. Kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor waktu luang ibu dan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkannya, diharapkan ibu balita dapat menyediakan waktu untuk berpartisipasi aktif datang ke Posyandu pada hari buka Posyandu untuk memperoleh bimbingan dari kader Kesehatan. (Saragih, Nababan and Sihombing, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita ke Posyandu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Melati Desa Sungai Bertam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020 bahwa terdapat 68,6% responden yang berpartisipasi baik ke Posyandu, pengetahuan yang baik dimiliki oleh 75,7% responden, terdapat 57,1% responden yang mempunyai sikap yang baik dan 51,4% mempunyai motivasi yang baik serta peran kader yang baik sebanyak 97,1%. Penelitian ini juga menyatakan, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, motivasi dan peran kader dengan partisipasi ibu dalam melakukan penimbangan di Posyandu (Triana, Razi and Sayuti, 2021).

Penelitian Simbolon di wilayah kerja Puskesmas Manusasi Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu ke Posyandu adalah umur ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan, pendidikan ibu, paritas, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Dari hasil penelitian ini, peneliti berkesimpulan bahwa kunjungan balita di Posyandu itu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap Kesehatan balitanya. Motivasi ibu, peran dari tenaga kesehatan, serta dukungan para tokoh masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan Kesehatan balita (Simbolon, 2021). Berdasarkan data dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Usia 12-59 Bulan ke Posyandu di Kelurahan Sagerat Kecamatan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung pada Bulan Januari hingga Februari 2022 dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat dari ibu bayi dan balita melalui kuesioner dengan metode wawancara. Data sekunder yang akan digunakan adalah Buku Register Posyandu, Buku KIA/KMS bayi dan balita, data kesehatan Puskesmas, data kesehatan Kota Bitung dan Provinsi Sulawesi Utara, dan data kesehatan Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu bayi dan balita umur 12-59 bulan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung sebanyak 218 orang. Rentang usia tersebut dipilih karena bayi di bawah lima tahun (balita) adalah masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia bayi (0-11 bulan) tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena

hamper semua imunisasi dasar dilengkapi pada usia < 12 bulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel yaitu 218 responden. Kriteria inklusi dari studi ini yaitu Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita umur 12-59 bulan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung dan terdaftar pada register Posyandu dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perilaku ibu yang memiliki balita ke Posyandu. Sedangkan variable terikat pada penelitian ini yaitu umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur anak, jumlah balita yang dimiliki ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi ibu, tempat pelaksanaan posyandu, jarak posyandu, kepemilikan Buku KIA/KMS, pelaksanaan imunisasi, program PMT, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dan peran bimbingan petugas kesehatan. Data pada penelitian ini diuji secara univariate, bivariate, dan multivariate. Univariate pada studi ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variable. Uji Bivariate meliputi uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan setiap variable bebas dengan variable terikat. Analisis Multivariate yaitu *Binary Logistic Regression* untuk menguji semua variable bebas dengan variable terikat. Uji statistik pada penelitian dilakukan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu

Variabel	n	%
Kunjungan ibu ke posyandu		
Kurang	176	80,7
Baik	46	21,1
Umur ibu		
< 30 tahun	119	54,6
≥ 30 tahun	99	45,5
Pendidikan ibu		
Rendah	86	39,4
Tinggi	132	60,6
Pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	193	88,5
Bekerja	25	11,5
Umur anak		
< 24 bulan	77	35,3
≥ 24 bulan	141	64,7
Jumlah balita yang dimiliki ibu		
1 balita	172	78,9
>1 balita	46	21,1
Pengetahuan ibu		
Rendah	65	29,8
Tinggi	153	70,2
Sikap ibu		
Rendah	60	27,5
Tinggi	158	72,5
Motivasi ibu		
Rendah	60	27,5
Tinggi	158	72,5

Tempat pelaksanaan posyandu		
Gedung posyandu	0	0
Bukan Gedung posyandu	217	99,5
Tidak tahu	1	0,5
Jarak posyandu		
< 1 KM	92	42,2
≥ 1 KM	126	57,8
Kepemilikan Buku KIA		
Ya	206	94,5
Tidak	12	5,5
Pelayanan Imunisasi		
Imunisasi lengkap	168	77,1
Imunisasi tidak lengkap	50	22,9
Program PMT		
Ada	29	13,3
Tidak ada	189	86,7
Dukungan keluarga		
Ada	192	88,1
Tidak ada	26	11,9
Dukungan tokoh masyarakat		
Pernah	157	72,0
Tidak pernah	61	28,0
Bimbingan petugas Kesehatan		
Pernah	63	28,9
Tidak Pernah	155	71,1
Jumlah	218	100

Tabel 1 mendeskripsikan variable yang berkaitan dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Secara keseluruhan, sebagian besar ibu mempunyai perilaku kunjungan ke posyandu yang kurang (kunjungan kurang dari 8 kali) yaitu sebesar 80,7%. Berdasarkan umur ibu, lebih dari separuh responden berumur kurang dari 30 tahun. Dilihat dari Pendidikan ibu, lebih dari separuh responden pada penelitian ini berpendidikan tinggi (60,6%). Hampir seluruh responden pada penelitian adalah ibu yang tidak bekerja (88,5%). Berdasarkan umur anak balita, mayoritas anak berumur ≥ 24 bulan (64,7%). Hampir seluruh ibu yang terlibat dalam penelitian ini hanya mempunyai satu balita (78,9%). Pengetahuan dan sikap ibu pada penelitian ini tergolong tinggi yaitu 70,2% dan 72,5% (secara berurutan). Motivasi ibu untuk datang ke posyandu tergolong tinggi (72,5%). Berdasarkan kondisi fisik posyandu, hampir seluruh posyandu dilaksanakan di tempat yang bukan gedung khusus posyandu (gedung atau tempat lain yang digunakan untuk semua kegiatan, tidak hanya posyandu) (99,5%) dan berjarak ≥ 1 KM dari rumah responden (57,8%). Secara keseluruhan, hampir seluruh ibu mempunyai buku KIA dengan pelayanan imunisasi yang lengkap (94,5% dan 77,1% secara berurutan). Hampir seluruh ibu menyatakan bahwa tidak ada program PMT pada posyandu yang mereka kunjungi (86,7%). Sebagian besar ibu balita mendapatkan dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam posyandu (88,1% dan 72,0% secara berurutan). Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, mayoritas ibu menyatakan bahwa tidak pernah mendapatkan bimbingan dari petugas kesehatan terkait partisipasi pada posyandu (71,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antar Masing-Masing Variabel Bebas dan Variable Terikat

Variabel		Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu				Total		p-value	OR
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
Umur ibu	< 30 tahun	95	43,6	24	11	119	54,6	0,843	0,880
	≥ 30 tahun	81	37,2	18	8,3	99	45,4		
Pendidikan Ibu	Rendah	72	33	14	6,4	86	39,4	0,467	1,385
	Tinggi	104	47,7	28	12,8	132	60,6		
Pekerjaan Ibu	Tidak	155	71,1	38	17,4	193	88,5	0,865	0,777
	Ya	21	9,6	4	1,8	25	11,5		
Umur anak	<24 bulan	40	18,3	37	17,0	77	35,3	0,000* **	0,040
	≥ 24 bulan	136	62,4	5	2,3	141	64,7		
Jumlah balita	1 balita	137	62,8	35	16,1	172	78,9	0,566	0,703
	>1 balita	39	17,9	7	3,2	46	21,1		
Program PMT	Ada	2	9	27	12,4	29	13,3	0,000* **	0,006
	Tidak ada	174	79,8	15	6,9	189	86,7		
Pengetahuan ibu	Rendah	61	28,0	4	1,8	65	29,8	0,003* *	5,039
	Tinggi	115	52,8	38	17,4	153	70,2		
Sikap ibu	Rendah	54	24,8	6	2,8	60	27,5	0,042*	2,656
	Tinggi	122	56,0	36	16,5	158	72,5		
Motivasi ibu	Rendah	55	25,2	5	2,3	60	27,5	0,020*	3,364
	Tinggi	121	55,5	37	17,0	158	72,5		
Tempat pelaksanaan posyandu	Gedung khusus	176	80,7	41	18,8	217	99,5	0,435	0,189
	Tidak tahu	0	0	1	5	1	0,5		
Jarak posyandu	< 1 km	73	33,5	19	8,7	92	42,2	0,787	0,858
	≥ 1 km	103	47,2	23	10,6	126	57,8		
Kepemilikan buku KIA	Ya	164	75,2	42	19,3	206	94,5	0,129	0,796
	Tidak	12	5,5	0	0	12	5,5		
Pelayanan Imunisasi	Lengkap	134	61,5	34	15,6	168	77,1	0,643	0,751
	Tidak lengkap	42	19,3	8	3,7	50	22,9		
Dukungan keluarga	Ada	152	69,7	40	18,3	192	88,1	0,184	0,317
	Tidak ada	24	11,0	2	0,9	26	11,9		
Dukungan tokoh masyarakat	Pernah	125	57,3	32	14,7	157	72,0	0,632	0,766
	Tidak pernah	51	23,4	10	4,6	61	28,0		
Bimbingan petugas kesehatan	Pernah	47	21,6	16	7,3	63	28,9	0,203	0,592
	Tidak pernah	129	59,2	26	11,9	155	71,1		
Total		176	80,7	42	19,3	218	100		

***p-value <0,001, **p-value<0,01, *p-value<0,05

Berdasarkan analisis bivariat pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa terdapat 5 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu. Variabel tersebut adalah umur anak, program PMT, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan motivasi ibu. Secara rinci variabel yang mempunyai hubungan yang kuat yaitu umur anak dan program PMT, variabel yang memiliki hubungan sedang yaitu pengetahuan ibu, dan variabel yang memiliki hubungan lemah yaitu sikap dan motivasi ibu. Sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan hubungan dengan kunjungan ibu ke posyandu.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil analisis Multivariate

Variabel	B	S.E	<i>p-value</i>	OR	95% CI	
					Lower	Upper
Umur Anak	- 2.753	0.673	0.000* **	0.064	0.017	0.239
Program PMT	- 4.240	0.872	0.000* **	0.014	0.003	0.080
Pengetahuan Ibu	1.888	1.166	0.105	6.605	0.673	64.866
Sikap Ibu	- 1.514	2.121	0.475	0.220	0.003	14.064
Motivasi Ibu	1.177	1.953	0.547	3.243	0.071	149.108
Tempat Posyandu	24.44 2	40192.7 26	1.000	41196689952.4 25	0.000	.
Dukungan Keluarga	- 1.569	1.393	0.260	0.208	0.014	3.198
Bimbingan Petugas Kesehatan	- 0.480	0.628	0.445	0.619	0.181	2.121

****p-value*<0,000

Berdasarkan analisis multivariat pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel umur anak dan program PMT terhadap perilaku kunjungan ibu yang memiliki anak usia 12-59 bulan ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung (*p-value* <0,0001) setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi ibu, tempat pelaksanaan posyandu, dukungan keluarga, dan bimbingan petugas kesehatan. Nilai OR menyatakan bahwa umur anak dan program PMT merupakan faktor yang paling berpengaruh dan dominan terhadap perilaku kunjungan ibu dengan nilai PR dan 95% CI secara berurutan yaitu 0,064 (0,017-0,239) dan 0,014 (0,003-0,080).

Secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung yaitu umur anak dan PMT. Secara rinci, ibu yang mempunyai anak 2 tahun atau lebih menurunkan 93,6% kecenderungan ibu untuk mempunyai perilaku kunjungan ke posyandu yang baik jika dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak kurang dari 2 tahun. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) juga turut mempengaruhi perilaku kunjungan

ibu balita ke posyandu. Secara rinci, tidak adanya program PMT pada posyandu menurunkan 98,6% kecenderungan ibu untuk mempunyai perilaku kunjungan ke posyandu yang baik jika dibandingkan dengan posyandu yang menyediakan PMT.

Pembahasan

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat, dapat diketahui bahwa factor yang mempengaruhi perilaku kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung yaitu umur anak dan program PMT. Secara rinci, ibu yang mempunyai anak 2 tahun atau lebih menurunkan 93,6% kecenderungan ibu untuk mempunyai perilaku kunjungan ke posyandu yang baik jika dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak kurang dari 2 tahun. Dengan kata lain, ibu yang memiliki anak 2 tahun atau lebih cenderung tidak rutin ke posyandu dan posyandu yang tidak menyediakan PMT cenderung mengakibatkan ibu tidak rutin ke posyandu. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang menunjukkan bahwa anak usia lebih dari 12 bulan tidak rutin datang ke posyandu karena anak sudah tidak mendapatkan imunisasi rutin dan anak sudah masuk PAUD dan TK (Rumiatus and Mawaddah, 2017).

PMT (Pemberian Makanan Tambahan) juga turut mempengaruhi perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. Secara rinci, tidak adanya program PMT pada posyandu menurunkan 98,6% kecenderungan ibu untuk mempunyai perilaku kunjungan ke posyandu yang baik jika dibandingkan dengan posyandu yang menyediakan PMT. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya di Kabupaten Panjang yang menunjukkan bahwa ibu balita cenderung lebih rutin ke posyandu yang menyediakan PMT dibandingkan dengan posyandu yang tidak menyediakan PMT (Reihana and Duarsa, 2012). Berdasarkan hasil penelitian ini, lebih dari 80% ibu balita mempunyai perilaku yang buruk untuk datang ke posyandu. Hal tersebut bertolakbelakang dengan penelitian serupa yang dilaksanakan di Lampung yang menunjukkan bahwa frekuensi ibu balita sebagian besar sudah baik dalam melakukan kunjungan ke posyandu (Djamil, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu menimbang balita di posyandu dapat berbeda antar daerah. Hal tersebut karena perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh factor demografi, social, ekonomi, dan budaya. Penelitian serupa yang dilaksanakan di Lampung menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk datang ke posyandu yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, tokoh masyarakat serta dukungan kader dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu (Djamil, 2017) . Tidak banyak studi terdahulu yang mengikutsertakan variable umur anak dan PMT sebagai predictor perilaku ibu balita untuk datang ke posyandu. Seperti penelitian serupa di Sumatera Barat menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu datang ke posyandu yaitu pengetahuan, pekerjaan, motivasi, dan peran kader (Nurdin et al., 2019). Sebagaimana penelitian di Sumatera Barat, studi serupa di Kabupaten Boyolali menekankan bahwa pekerjaan ibu sangat mempengaruhi status gizi balita (Sulistyorini & Rahayu, 2009). Penelitian di Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu pendidikan dan sikap ibu (Idaningsih, 2016).

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang diteliti hanya dalam lingkup kelurahan sehingga menggambarkan secara umum faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk datang ke posyandu. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lingkup yang lebih luas yaitu tingkat kota atau kabupaten.

PENUTUP

Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku ibu balita dalam melakukan kunjungan di Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung yaitu umur anak dan program PMT. Ibu balita dengan usia kurang dari 2 tahun cenderung lebih rutin ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita usia 2 tahun atau lebih. Adanya program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) cenderung mengakibatkan ibu rutin ke posyandu. Faktor lain seperti umur ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak balita, pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi ibu, tempat pelayanan posyandu, jarak ke posyandu, kepemilikan buku KIA/KMS, pelayanan imunisasi, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dan bimbingan petugas kesehatan secara signifikan tidak terdapat hubungan dengan perilaku ibu untuk berpartisipasi ke posyandu.

Peran kader sebagai perpanjangan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengedukasi ibu balita. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang pentingnya memantau berat badan balita setiap bulan hingga usia 5 tahun sangat dibutuhkan. PMT dapat dicanangkan untuk diberikan secara rutin dengan bekerja sama lintas sector terutama pihak kelurahan dengan mengalokasikan dana desa untuk PMT. PMT berupa biscuit untuk bayi KEK dan ibu hamil resiko tinggi adalah PMT wajib yang biasanya didistribusikan ke Puskesmas. Maka dari itu, PMT yang disediakan oleh Posyandu dapat berupa PMT berbahan pangan local, seperti bubur kacang hijau, bolu kelor, dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. (2019a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Balitbang. (2019b). *Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riskesdas 2018*.
- Ditjen Bina Pemdes Kemendagri. (2021). *Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya bagi Ibu dan Anak*. <http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/575-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>
- Djamil, A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, VIII(1), 127–134.
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu. *16Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 16–30.
- Kemenkes. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2020a). *Balitbang Kawal Program Prioritas Kemenkes 2020-2024*. Sehat Negeriku, Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200302/5233180/balitbangkes-kawal-program-prioritas-kemenkes-2020-2024/>
- Kemenkes. (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 220–234. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Puskesmas Sagerat. (2020). *Profil Puskesmas Sagerat tahun 2019*.
- Puskesmas Sagerat. (2021). *Profil Puskesmas Sagerat Tahun 2020*.
- Reihana, & Duarsa, A. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157.

- Rumiatun, D., & Mawaddah, D. S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes*, 4(1), 50–58.
- Saragih, E., Nababan, D., & Sihombing, M. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 179–189.
- Simbolon, M. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Manusasi Kabupaten TTU Tahun 2020. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 2(08), 124–133.
- Sulistiyorini, E., & Rahayu, T. (2009). *Hubungan Pekerjaan Ibu Balita Terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009*.
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. (2021). Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>